

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

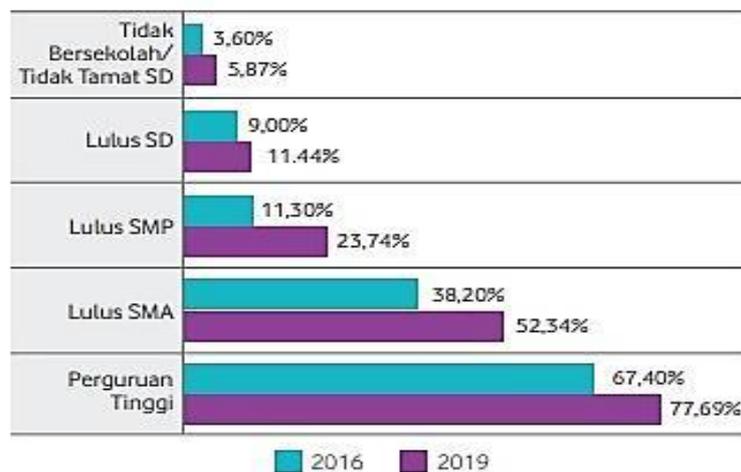
Era globalisasi saat ini membawa pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan pada era globalisasi saat ini agar tidak mengalami masalah keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya, dengan begitu setiap individu harus melakukan pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang sumber keuangannya berasal dari dana beasiswa mempunyai kewajiban yang tinggi dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan dana beasiswa berasal dari alokasi anggaran pemerintah yang tidak semua mahasiswa dapat menikmatinya, sehingga mahasiswa yang mendapatkan kesempatan menerima beasiswa mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk dapat mengelola sumber dana terbatasnya tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atis (2022), mengatakan bahwa tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa yang memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan berada di kategori rendah yaitu pada angka 58% hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa masih banyak yang belum mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut Komarudin (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan dan pengendalian diri. Sedangkan menurut Aulianingrum (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Literasi Keuangan, Status Sosial, Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan Menurut OJK (2023), Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2021), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut

keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Apabila di lihat dari tingkat pendidikan persentase literasi keuangan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Hasil Survei SNLIK

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa peningkatan persentase literasi keuangan sejalan dengan tingkat pendidikan. Persentase literasi keuangan untuk setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2019. Dari data tersebut tingkat persentase literasi keuangan perguruan tinggi meningkat setiap

tahunnya. Akan tetapi dengan kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal mahasiswa harus pintar mengelola keuangannya. Apalagi mahasiswa penerima bantuan beasiswa KIP Kuliah, harus bisa mencukupi biaya hidup mereka.

Universitas Jambi merupakan salah satu Universitas negeri di provinsi Jambi yang memberikan bantuan program beasiswa KIP Kuliah bagi para mahasiswa yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Pemerintah menanggung biaya kuliah dan biaya hidup para mahasiswa yang menerima beasiswa KIP selama masa perkuliahan. Bantuan biaya hidup mahasiswa merupakan biaya pendukung kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi diberikan per semester. Besaran total uang beasiswa KIP yang diterima mahasiswa adalah Rp 6.600.000, dipotong untuk pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) sebesar Rp. 2.400.000 dan uang saku yang ditransfer ke rekening mahasiswa sebesar Rp. 4.200.000.

Mahasiswa yang sumber keuangannya berasal dari dana beasiswa mempunyai kewajiban yang tinggi dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan dana beasiswa berasal dari alokasi anggaran pemerintah yang tidak semua mahasiswa dapat menikmatinya, sehingga mahasiswa yang mendapatkan kesempatan menerima beasiswa mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk dapat mengelola sumber dana terbatasnya tersebut, terutama mahasiswa manajemen yang menerima beasiswa KIP. Tanpa melihat teman sekelilingnya yang tidak mendapatkan beasiswa yang sulit dalam keuangannya. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Cara mengelola uang yang baik dan tepat akan membuat mahasiswa lebih menghargai uang dan akan menghindari tindakan pemborosan uang.

Manajemen keuangan dan literasi keuangan memiliki kaitan yang erat. Literasi keuangan yang dimiliki seorang individu semakin tinggi maka manajemen keuangan individu tersebut akan semakin baik. Manajemen keuangan meliputi aktivitas mulai perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan sampai pengendalian keuangan. Manajemen keuangan pribadi merupakan seni serta ilmu mengelola sumber pendapatan individu atau keluarga. (Warsono, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Utami (2022), Sugiharti (2019), dan Navickas (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Namun terdapat hasil yang berbeda dari Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengendalian diri. Otto (2007), mengatakan bahwa pengendalian diri adalah kegiatan yang bisa mendorong perilaku individu untuk melakukan tindakan penghematan dan menekan pembelian impulsif. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan.

Naomi (2008), faktor yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan pembelian yang konsumtif adalah kurangnya pengendalian diri. Pembelian impulsif bisa ditahan apabila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahan keinginan dengan mempertimbangkan kondisi yang kemungkinan terjadi. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik akan mempermudah mahasiswa mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian mahasiswa dapat meminimalisir tindakan konsumtif dengan diterapkannya pengendalian diri yang baik.

Pengendalian diri diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu, seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan yang benar sebelum melakukan tindakan Deboer (2014). Herlindawati (2015) dan Rosa (2020), menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Herlindawati (2015), pengendalian diri mampu meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa, apabila pengendalian diri mahasiswa baik maka pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik pula. Mahasiswa yang mempunyai pengendalian diri dalam keuangannya akan terbiasa memperhatikan dan memikirkan dampak yang timbul sebelum melakukan pengeluaran, sehingga

pengendalian diri mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam manajemen keuangan pribadinya Rosa (2020).

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Herlindawati (2015) dan Apsari (2013), mengatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Begitu juga dalam penelitian Komarudin (2020), menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian Aliffarizani (2015), menyatakan bahwa pengendalian diri tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan dan pengendalian diri faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Gaya hidup menurut Kotler (2002), adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum gaya hidup dapat diartikan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Sedangkan menurut Mowen (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Perilaku konsumtif mahasiswa menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti, kurang menabung, berinvestasi, perencanaan dana jaga-jaga, dan perencanaan dana yang akan datang atau perencanaan dana masa depan. Kegiatan menabung mahasiswa belum dilakukan dengan maksimal, karena faktor. Pengelolaan keuangan yang masih minim. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Gunawan (2020), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dimana semakin baik gaya hidup seseorang maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Namun hasil berbeda didapat dari Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022), dimana gaya hidup tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Faktor gaya hidup dibedakan menjadi dua yaitu, faktor demografis dan faktor psikografi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Plummer (1974), menjelaskan bahwa, faktor demografis misalnya datang melalui usia, jenis kelamin, dan juga pekerjaan, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen langsung. Dari faktor tersebut yang menyebabkan mahasiswa berperilaku dilakukan oleh sekelilingnya. Mahasiswa cenderung lebih sering berkumpul dengan teman-temannya. Perkumpulan mahasiswa ini dilakukan untuk mengerjakan tugas, nongkrong, atau hanya sekedar berbagi cerita dengan sesama mengenai banyak hal termasuk gaya hidup. Mahasiswa sebagai remaja akhir yang menuju ke masa dewasa biasanya akan tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan temannya atau lingkungan sekitarnya gunakan. Menurut Chinen (2012), gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seorang mahasiswa bersikap baik jika dihadapkan dengan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa depan, dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Rata-rata mahasiswa UNJA merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa UNJA diharuskan untuk pandai mengatur keuangannya sendiri, dengan modal dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat atau mungkin lebih. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain.

Dari penjelasan diatas dinyatakan bahwa sejumlah penelitian tentang Literasi Keuangan itu sudah banyak dilakukan. Demikian pula gaya hidup yang dihubungkan dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut serta dengan lebih memfokuskan penelitian kearah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020?
2. Apakah pengendalian diri mahasiswa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020?
3. Apakah gaya hidup mahasiswa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat untuk sejumlah pihak yang memiliki kepentingan terlebih lagi pemerintah yakni bahan pertimbangan ketika merencanakan dana beasiswa. Selain itu manfaatnya bisa dijelaskan lebih detail di bawah ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan selaku referensi bagi peneliti di kemudian hari yang berkaitan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2020.

2. Manfaat Praktis

Selaku bahan pertimbangan dalam merencanakan anggaran beasiswa agar anggaran yang diberikan tidak disalahgunakan.